**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan serta memiliki kekuatan yang dinamis terhadap perkembangan intelektual. Semakin tinggi kemajuan pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula peradaban dan kesejahteraan bangsa itu.

Pendidikan sesungguhnya bukan semata-mata sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupan masa depannya, tetapi yang terpenting adalah menciptakan dan membangun potensi serta sumber daya manusia anak didik yang unggul, yang dapat membangun dan memajukan negara dan bangsa yang dimulai dari proses pembelajaran dalam pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbicara masalah pendidikan cakupannya cukup luas, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan khususnya peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah IPA. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk pendidikan dasar menengah (2006: 530) menjelaskan bahwa: IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara ingin tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menarapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Abdullah (2001:19) mengemukakan bahwa:

IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada hari kamis tanggal 11 Januari 2016 di kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar yang berupa observasi secara langsung. Dalam kegiatan pembelajaran IPA umumnya disajikan secara verbal melalui kegiatan *textbook oriented* dengan keterlibatan siswa sangat minim dan kurang menarik perhatian siswa, guru berperan lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan siswanya karena guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, sedangkan siswanya cenderung lebih pasif tanpa banyak melakukan pengolahan bahan karena menerima bahan ajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Penelitian yang relevan dengan metode tersebut yakni penelitian yang dilakukan oleh Nelce Hendrik Sariallo dengan judul skripsi “Penarapan Metode Pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar”**.**

**Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan kemampuan siswa, penelitian yang di lakukan oleh Menik kusmami dengan judul** Peningkatan Pemahaman Konsep Benda Dan Sifatnya Mata Pelajaran Sains Melalui Metode Pembelajaran *Inkuiri* Siswa Kelas IV SDN 551 Tampa Kabupaten Luwu**.**

Sampai saat ini hasil belajar siswa khususnya Mata Pelajaran IPA kurang memuaskan. Hasil belajar siswa, dimana 10 orang siswa dari 30orang siswa memperoleh nilai$\geq $70 dan sisanya memperoleh nilai dibawah $\leq $70. Hal ini mengimplikasikan perlu adanya suatu upaya untuk memperbaiki kualitas melalui metode pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep Mata Pelajaran IPA, dan sikap ilmiah sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Departemen pendidikan nasional (2002: 1) juga menjelaskan bahwa: `

Sehubungan dengan penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menerapkan metode pembelajaran yang baik demi terciptanya pembelajaran yang efektif.

Metode *inkuiri* merupakan metode yang banyak dianjurkan untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar IPA. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:208)bahwa keunggulan dari metode pembelajaran *inkuiri* diantaranya:

1. Metode pembelajaran *inkuiri* merupakan metode pembelajaran menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode pembelajaran ini dianggap lebih bermakna.
2. Metode pembelajaran*inkuiri* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Metode pembelajaran *inkuiri*merupakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Metode pembelajaran *inkuiri*dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dapat diterapkan di Sekolah Dasar adalah metode *inkuiri*. Pendekatan *inkuiri* lebih menekankan pada pencarian pengetahuan dari pada perolehan pengetahuan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang: “Penerapan Metode Pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk penerapan metode pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi konstribusi dalam ilmu pengetahuan

* 1. Manfaat Teoretis
1. Bagi Akademis, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang lain.
	1. Manfaat Praktis
3. Bagi Siswa, siswa semakin aktif dalam belajar serta siswa dapat lebih baik dan percaya diri dalam mempelajari pelajaran IPA, selain itu memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi Guru/Pendidik, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri materi pembelajaran IPA dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola pembelajaran IPA dengan mengembangkan metode pembelajaran *Inkuiri,* serta memberikan keterampilan yang mendukung pengembangan peran guru sebagai peneliti.
5. Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar khususnya SD Inpres Kassi-Kassi Makassar.
6. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan ilmu pembelajaran IPA, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan metode *Inkuiri* sebagai metode pembelajaran yang efektif.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode Pembelajaran *Inkuiri***
3. **Konsep dasar metode *Inkuiri***

Penggunan metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dapat diterapkan di Sekolah Dasar adalah metode *Inkuiri.* Model pembelajaran *Inkuiri* dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.

Metode *Inkuiri* ini berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. *Inkuiri* bukan hanya metode atau pendekatan pembelajaran *Inkuiri* juga sebuah filosofi belajar, dimana siswa dilatih untuk selalu bertanya. Bermula dari pertanyaan siswa menentukan strategi atau cara menjawab, akhirnya ditemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri.

Piaget (Mulyasa,2008:108) mendefenisikan metode *Inkuiri* sebagai berikut: Metode *Inkuiri* adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkanapa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Sagala (2004: 56) menjelaskan bahwa:

Metode *Inkuiri* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Sedangkan Sanjaya (2008: 208) menjelaskan bahwa:

Metode *Inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Inkuiri* merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Jadi, dalam metode *Inkuiri* ini siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa akan terbiasa bersikap seperti para ilmuwan sains, yaitu teliti, tekun/ulet, obyektif/jujur, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain.

Dalam hal ini siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Sedangkan peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *Inkuiri* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

1. **Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Inkuiri***

Metode pembelajaran *Inkuiri* merupakan model pembelajaran yang banyak di anjurkan dan digunakan di sekolah khususnya sekolah dasar. Menurut sanjaya (2006) ada beberapa keunggulan dari metode pembelajaran ini diantaranya adalah:

1. Metode pembelajaran *Inkuiry* merupakan motode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui motode ini dianggap lebih bermakna.
2. Metode pembelajaran *Inkuiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Metode pembelajaran *Inkuiry* merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi moderen yang mengagap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sedangkan Trisno, 2008 mengemukakan beberapa keunggulan dari metode yang menggunaakan pembelajaran *Inkuiri:*

1. Pengajaran berpusat pada diri pembelajaran.
2. Dalam proses metode *Inkuiri*, pembelajaran tidak hanya belajar konsep dan prinsip, tetapi juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi social secara terpadu.
3. Pengajaran inkuiri dapat membentuk self concept (konsep diri).
4. dapat memberi waktu kepada pembelajaran untuk mengasimilasi

 dan mengakomodasi informasi.

5 Dapat menghindarkan pembelajaran dari cara-cara tradisional yang bersifat membosankan.

Kelemahan metode *Inkuiri* yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009:208), diantaranya:

1. Jika metode *Inkuiri* digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode *Inkuiri* akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Kelemahan metode *Inkuiri* yang dikemukakan oleh Trisno, 2008 antara lain:

1. Diperlukan keharusan kesiapan mental untuk cara belajar.
2. Kalau pendekatan *Inkuiri* diterapkan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, kemungkinan besar tidak berhasil.
3. Siswa yang terbiasa belajar dengan pengajaran tradisional yang telah dirancang guru, biasanya agak sulit untuk memberi dorongan. Lebih-lebih kalau harus belajar mandiri.
4. Dampaknya dapat mengecewakan guru dan siswa sendiri.
5. Lebih mengutamakan dan mementingkan pengertian, sikap dan keterampilan member kesan terlalu idealis.
6. Ada kesan dananya terlalu banyak, lebih-lebih kalau penemuannya kurang berhasil, hanya merupakan suatu pemborosan belaka hafalan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka guru hendaknya memperhatikan beberapa procedural dan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran *Inkuiri* sehingga segala kekurangan yang terdapat dalam metode pembelajaran *Inkuiri* ini dapat teratasi.

1. **Langkah-langkah Metode *Inkuiri***

Metode *Inkuiri* menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Wina (2008: 201) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran *Inkuiri* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis serta merumuskan kesimpulan”. Adapun uraian setiap langkah penerapan metode *Inkuiri* secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah *Inkuiri* serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
4. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *Inkuiri*, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran *Inkuiri*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

1. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat di pertanggung jawabkan.

1. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

1. **Karakteristik atau Ciri-ciri Metode Pembelajaran *Inkuiri***

Menurut Muslich (2008), ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran *Inkuiri* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Inkuiri* menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran *Inkuiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
3. Membuka intelegensi siswa dan mengembangkan daya kreativitas siswa.
4. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak.
5. Mendorong siswa untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
6. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari *teacher centered* kepada *student centered.*
7. **Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran *Inkuiri***

Dalam pelaksanaan metode *Inkuiri* dalam pembelajaran di kelas, ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu menjadi fokus perhatian bagi seorang guru. Menurut Sanjaya (2006:199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam penggunaan metode *Inkuiri*, yaitu:

* 1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode *Inkuiri* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inkuiri* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

* 1. Prinsip interaksi

pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru sebagai pengatur lingkungan yang mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

* 1. Prinsip bertanya

Kemampuan guru dalam bertanya pada pembelajaran yang menggunakan metode *Inkuiri* sangat diperlukan. Sebab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa akan melatih kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan, baik bertanya untuk melacak maupun bertanya untuk menguji kemampuan.

* 1. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak *reptil*, otak limbik maupun otak *neokortek.*

* 1. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam metode *Inkuiri,* tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga pembelajaran yang telah dirancang untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan rencana.

1. **Tujuan dan Manfaat Metode Pembelajaran *Inkuiri***

Metode pembelajaran *Inkuiri* berorientasi pada siswa yang bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tak hanya di tuntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang di milikinya secara optimal (Sanjaya, 2006:195). Adapun manfaat metode pembelajaran *Inkuiri* ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan di pelajarinya, melatih kepekaan diri, mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

**2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

1. **Hakikat pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing.

Indrawati (2000:10) menyatakan bahwa:

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Menurut Abdullah (2003: 18) menyatakan IPA adalah “Ilmu yang  sistematis dan dirumuskan, ilmu ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama didasarkan atas pengamatan dan induksi”. Sedangkan Usman (2006:2) mengemukakan bahwa:

IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisi ,lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang di amati.

Dari pendapat  yang telah dikemukakan, maka dapat di simpulkan bahwa IPA adalah teoritis diperoleh dengan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep berdasarkan hasil observasi dan eksperimen tentang gejala alam dan berusaha mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam serta berperan dalam memecahkan menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, siswa perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga siswa juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

1. **Tujuan pembelajaran IPA**

Pelaksanaan pembelajaran IPA yang telah dijelaskan sebelumnya dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006: 21) secara terperinci adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan.

**c. Penerapan Metode *Inkuiri* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa di Sekolah Dasar**

Salah satu metode pembelajaran dalam bidang IPA, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah **metode *Inkuiri*.** Dalam penerapan metode *Inkuiri* untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar, guru memiliki peranan yang sangat penting. Sebagaimana yang dikemukakan Gulo (Ahmad, 2009: 30) seorang guru akan memiliki beberapa peran dalam menerapkan metode *Inkuiri,* yaitu:

1. *Motivator*, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
2. *Fasilitator*, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
3. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
4. *Administrator,* yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan didalam kelas. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
5. *Manajer*, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
6. *Rewarder*, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Sanjaya (2006:201) mengemukakan bahwa “langkah-langkah pelaksanaan metode *Inkuiri* adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti berusaha memodifikasi suatu proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajarIPA pada siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Inkuiri* yakni sebagai berikut:

Pembelajaran Metode *Inkuiri* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa di Sekolah Dasar.

1. Orientasi, kegiatannya terdiri dari:
2. Guru mengkondisikan siswa unutk belajar.
3. Mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan.
4. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
5. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan (penjelasan terhadap langkah-langkah *Inkuiri* serta tujuan dari setiap langkah, mulai dari orientasi sampai dengan merumuskan kesimpulan).
6. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memotivasi belajar siswa.
7. Merumuskan masalah, kegiatannya terdiri dari:
8. Mengelola kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi. Contohnya guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyebutkan jenis sumber daya alam berdasarkan yang mereka ketahui dan lihat di lingkungan sekitarnya.
9. Mengemukakan pertanyaaan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan pertanyaan tersebut. Contohnya: apa yang dimaksud sumbe daya alam?
10. Merumuskan hipotesis, kegiatannya terdiri dari:
11. Memberikan contoh konkrit kepada siswa dengan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari.
12. Guru membimbing siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dipecahkan.
13. Mengumpulkan data, kegiatannya terdiri dari:
14. Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.
15. Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui tes dan observasi mengenai pokok bahasan sumber daya alam.
16. Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan.
17. Menguji hipotesis, kegiatannya terdiri dari:
18. Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
19. Merumuskan kesimpulan, kegiatannya terdiri dari:
20. Guru memberi kesempatan kepada seiap siswa atau pun perkelompok secara bergantian untuk mempersentasekan pendapat berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.
21. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

**3. Hasil Belajar**

1. **Hakikat Hasil Belajar**

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti padalatihan membaca/menulis. Skemp (Bundu,2007: 10) “menyatakan belajar adalah suatu perubahan dari sistem direktoriyang memungkinkannya berfungsi lebih baik”. Sedangkan pendapat dari (Mappasoro, 2006:2) menyatakan bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (*psikhis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang besifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah dipelajarinya.

Dari pendapat para ahli tersebut ada satu kesamaan yaitu adanya perubahan dalalam diri orang yang sedang belajar, perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan kearah yang positif. Lebih lanjut, *Hergenhan* dan *olson* (Bundu,2007: 11) mengemukakan lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan belajar, yaitu:

1. belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku.
2. perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap.
3. perubahan tingkah laku tidak segera terjadi setelah mengikuti pengalaman belajar.
4. perubahan tingkah laku merupakan hasil pengalaman dan latihan,
5. pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.

Terjadinya proses belajar karena adanya bermacam-macam stimulus dari lingkungan sekitar siswa, sehingga terjadi interaksi dengan lingkungannya. *Gagne dan Briggs* (Bundu,2007: 12) mempertegas bahwa:

Belajar adalah peristiwa yang melibatkan beberapa proses internal yang masing-masing proses tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal pembelajaran. untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar atau belum tidaklah mudah, sebab proses belajar merupakan masalah yang kompleks sifatnya. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk terjadinya perubahan tingkah laku maka harus ada yang terjadi pada diri siswa antara sebelum dan sesudah proses belajar.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, kata kunci dari belajar adalah adanya perubahan. Tidak ada tujuan pengajaran yang dicapai setiap siswa menjadi berbeda dalam beberapa hal sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi maka perlu dijawab beberapa pertanyaan sebagai indikator: (1) apakah siswa mengetahui lebih banyak dari pada yang diketahui sebelumya, (2) apakah siswa memahami sesuatu yang tidak dipahaminya, (3) apakah siswa mengembangkan keterampilan yang belum dikembangkan sebelumnya ,(4) apakah siswa merasakan sesuatau yang berbeda dari aspek yang dipelajarinya dari pada yang dirasakan sebelumya.

 Bertolak dari definisi dan uraian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah:

* + - 1. Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif.
			2. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
			3. Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan balajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran,sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.
			4. Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu hasil belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Hasil belajar sangat tergantung kepada proses belajar. Slameto (2003: 18) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

1. **Faktor-faktor dalam Hasil Belajar**

Slameto (2003:22) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor Internal, dimana faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya. Sedangkan 2) Faktor Eksternal, merupakan pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dan pembentukan sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

**c. Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar**

Proses belajar mengajar dikelas mempunyai tujuan yang bersifat transsaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan didalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi anak dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. Jadi hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa mengikuti dalam program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah lakuindividu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar IPA tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar progam pengajaran IPA di sekolah dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut.

Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat IPA itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Hal ini didasarkan pada pendapat *Hungerford* (Bundu, 2007:18) yang menyatakan bahwa IPA terbagi dalam 2 bagian yaitu “(1) the *investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan dan menyimpulkan, (2) *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip dan hukum IPA sebagai proses”.

Jika ditelaah tujuan IPA di SD dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut telah berorientasi pada teori hasil belajar tersebut diatas yakni pada pencapaian IPA dari segi produk, proses dan sikap ke ilmuan. Dari segi produk siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dari proses siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan dan menerapkan konsep yang diperolehnya sehari-hari. Dan dari segi sikap dan nilai siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda dilingkugannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan mandiri serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA di sekolah dasar hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahamannya tentang IPA baik berupa fakta, konsep,prinsip, hukum, maupun teori. Aspek produk IPA dalam pembelajaran disekolah dikembangkan dalam pokok-pokok bahasan yang menjadi target program pembelajaran yang harus dikuasai. Aspek produk yang sudah jadi seperti fakta, konsep, prinsip hukum maupun teori sering disajikan dalam bentuk pengetahuan yang sudah jadi.
2. Penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses IPA dasar di SD maka penguasaan proses IPA difokuskan pada keterampilan proses IPA dasar yang meliputi keterampilan mengamati, menggolongkan, menghitung, meramalkan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Hasil belajar IPA di SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dimensi tipe sikap.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu: Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar berupa observasi secara langsung diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar khususnya pada pelajaran IPA masih rendah. Untuk itu, dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran dalam bidang sains yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah metode *Inkuiri*. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembagnaan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar *Inkuiri* akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Proses penerapan metode *Inkuiri* terdiri dari 6 tahapan diantaranya: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis serta merumuskan kesimpulan. Dengan menggunakan metode *Inkuiri*, diharapkan hasil belajar dapat meningkat.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat kerangka pikir dalam bentuk bangan sebagai berikut:

Metode Pembelajaran *Inkuiri*:

1. Orientasi
2. Merumuskan Masalah
3. Merumuskan Hipotesis
4. Mengumpulkan Data
5. Menguji Hipotesis
6. Merumuskan Kesimpulan

Hasil Belajar IPA

Sumber : Analisis Penulis

Gambar.1. Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu: jika penerapan metode *Inkuiri* pada pelajaran IPA dilaksanakan dengan baik, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bungin (2003: 13) menyatakan bahwa: “Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi”. Tujuan dari pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan nilai skor dan aktifitas guru maupun siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Alasan memilih pendekatan kualitif karena : Peneliti memperoleh gambaran yang mendalam, umumnya bersifat induktif, dan penelitian akan lebih jelas, mudah dipahami.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classrom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan. Arikunto (2007: 10) bahwa: “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Alasan memilih jenis pendekatan penelitian kelas adalah : Karena guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri, dengan menerapkan berbagai ragam teori pembelajaran yang relevan secara kreatif.

1. **Fokus Penelitian**

**1. Metode *Inkuiri***

Metode *Inkuiri* adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga dapat melatih siswa berkreativitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

**2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Inkuiri* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

**1. Setting Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Penelitian ini ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya: 1) Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal IPA, 2) Menurut pengetahuan peneliti, di sekolah ini kurang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inkuiri*, 3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan tindakan ini. Adapun yang akan diteliti adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan.

**2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar yang berjumlah 24 orang yang teerdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan, Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. **Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian**

Prosedur penelitian ini, dirancang dengan menggunakan 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari atas 4 komponen yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tahap tindakan digambarkan sebagai berikut:

**Perencanaan**

**Pelaksanaan**

**Refleksi**

**Siklus I**

**Observasi**

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Siklus II**

**Pelaksanaan**

**Observasi**

**Kesimpulan**

 Alur PTK menurut Arikunto (2007)

Sebagai langkah awal maka terlebih dahulu diadakan pra penelitian yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi awal dimaksudkan untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan situasi awal tentang keadaan siswa kelas kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Kegiatan yang dilaksanakan pada sistuasi awal sebagai berikut:

1. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dan menyampaikan maksud penelitian ini
2. Mengadakan konsultasi secara langsung dengan guru kelas IV untuk mendapatkan informasi sebelum melakukan penelitian
3. Mengadakan observasi baik pada guru maupun kepada siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar
4. Perencanaan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti. Adapun kegiatannya meliputi:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa
2. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
3. Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
4. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan penelitian pada tiap siklus dengan menerapkan metode *Inkuiri*, terdiri atas 6 tahap yaitu: Orientasi, Merumuskan masalah, Merumuskan hipotesis, Mengumpulkan data, Menguji hipotesis serta Merumuskan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap oreintasi; Menguji pengetahuan awal siswa dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, lebih lanjut guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok
2. Tahap merumuskan masalah; Memberikan penjelasan secara singkat materi yang diajarkan dan mengarahkan tiap kelompok untuk mengumpulkan informasi yang telah diajarkannya
3. Tahap merumuskan hipotesis; Memperluas proses inkuiri siswa dengan memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan, selanjutnya memberikan tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok
4. Tahap mengumpulkan data; Mengorganikasikan siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan mengarahkan siswa untuk menganalisa hasil yang telah diperolehnya
5. Tahap menguji hipotesis; Perwakilan masing-masing kelompok mengungkapkan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas dan memintah kepada kelompok lain untuk menaggapi hasil yang telah diperoleh oleh rekan kelompoknya
6. Tahap merumuskan kesimpulan; Mengarahkan dan membimbing siswa untuk merangkum topik yang telah dipelajari.
7. Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar yang bertindak sebagai observer. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru dan siswa dalam pelaksanaan metode *Inkuiri*

1. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes formatif dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau tidak.

1. Observasi

Observasi merupakancara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswadan guru selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang di gunakan peniti berupa foto/gambar, vidio, hasil kerja siswa. dokumentasi yang dimaksud yakni data penunjang penelitian seperti dokumen fisik berupa daftar jumlah siswa (absen), nilai siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh *Miles dan Huberman* (Ahmad,2009: 41) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: 1) menyelidiki data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, data aspek aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan guru dan siswa melaksanakan indikator yang direncanakan dari setiap tahapan pembelajaran inkuiri.

Menurut Arikunto (2008), dalam menilai hasil siswa dalam proses belajar dapat menggunakan rumus :

Nilai = $\frac{Skorperolehan}{SkorMaksimal}$ x 100

Sedangkan, dalam observasi guru menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase pelaksanaan (%) = $\frac{SkorIndikatoryangdicapai}{skormMksimalIndikator}$ x 100 %

Adapun, dalam observasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase pencapaian (%) = $\frac{Jumlahpersentaserata-rata}{jumlahindikator}$ x 100%

**2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. **Indikator Proses**

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran yaitu bilamana peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terjadi perubahan dari siklus 1 ke siklus II yang berkategori baik.

Adapun pengklarifikasian presentase aktifitas pembelajaran dalam skala deskriptif mengacu pada standar Arikunto (Sahriani: 2015)

**Keterangan Penilaian Keterangan Presentase**

B (3) : Baik, jika melaksanakan tiga indikator 67% - 100% Baik

C (2) : Cukup, jika melaksanakan dua indikator 34% - 66% Cukup

K (1) : Kurang, jika melaksanakan satu indikator 0% - 33% Kurang

 Skor Aspek yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

 Skor maksimal indikator

* + - * 1. **Indikator Hasil**

Indikator keberhasilan dari segi hasil yaitu ketuntasan keterampilan menulis pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar dengan penerapan metode pembelajaran *Inkuiri*, dengan nilai yaitu Indikator hasil dalam penelitian ini adalah apabila terdapat 75% siswa yang memperoleh skor ≥ 75 (sesuai dengan nilai KKM) setelah diterapkannya metode *Inkuiri* maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana yang digunakan pada indikator proses.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**
			2. **Deskripsi Data Tindakan Siklus I**
1. **Perencanaan Siklus I**

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan tersebutyaitu untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar untuk meminta izin melaksanakan penelitian.Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah dan guru kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar menyambut baik keinginan peneliti dan memberi izin pelaksanaan penelitian selama tidak mengganggu kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Pada hari senin 11 Januari 2016 pada pukul 10.20 – 11.45, peneliti mengadakan pra penelitian berupa pengamatan secara langsung di kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Observasi awal ini dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui gambaran kelas yang akan diteliti, meliputi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA di kelas IV.

Dari hasil pengamatan peneliti, baik itu pada guru maupun pada siswa ditemukan beberapa hal yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya: a) Kegiatan pembelajaran IPA umumnya disajikan secara verbal, b) Keterlibatan siswa sangat minim danmateri yang disajikan kurang menarik perhatian siswa, terbukti banyak peserta didik yang hanya bermain sendiri sehinggakurang memperhatikan guru, c) Guru berperan lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan siswanya. Setelah kegiatan proses belajar IPA telah selesai, peneliti meminta persetujuan kepada guru kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar melihat daftar nilai ulangan siswa pada pelajaran IPA tahun pelajaran 2015/2016. Adapun nilai rata-rata siswa yang diperoleh yaitu 60,48.

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar belum memahami konsep pelajaran IPA yang telah diajarkan. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam penelitian ini yang direncanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklusnya terdiri atas 2 kali pertemuan. Adapun indikator pembelajaran pada siklus I membahas tentang hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, pada siklus 2 membahas tentang menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

 Perencanaan tindakan siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan di kelas, terlebih dahulu dilakukan perencanaan kegiatan sebagai berikut:

* + - * 1. Membuat RPP siklus 1 (lampiran 1), yang memuat materi sumber daya alam. Pada pertemuan pertama, indikator yang diajarkan terkait dengan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, sedangkan pada pertemuan kedua, indikator yang diajarkan terkait dengan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi digunakan.
				2. Mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa dan soal tes akhir belajar siklus I.
				3. Mempersiapkan kelengkapan media pembelajaran yang dibutuhkan selama kegiatan proses belajar mengajar.
1. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama indikator yang diajarkan mengenai hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, sedangkan pada pertemuan kedua indikator yang diajarkan mengenai hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi digunakan.

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 April 2016 selama 2 kali jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan menerapkan metode inkuiri yang terdiri atas 4 tahap. Pada tahap orientasi, menguji pengetahuan awal siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan dalam bentuk pertanyaan, lebih lanjut siswa diorganisasikan ke dalam 4 kelompok terdiri dari 6 siswa dalam tiap kelompok secara heterogen, tiap kelompok terdiri dari 6 siswa secara heterogen. Pada tahap merumuskan masalah, memberi penjelasan secara singkat tentang materi sumber daya alam dan mengarahkan tiap kelompok dalam mengidentifikasi masalah terkait materi yang telah dijelaskan.

Pada tahap merumuskan hipotesis, proses *Inkuiri* siswa dengan memberi kesempatan kepada tiap kelompok mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan, kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Pada tahap mengumpulkan data, mengorganikasikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi bersama dengan teman kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisa hasil yang telah diperolehnya sebelum dipresentasikan di depan kelas.

Pada tahap menguji hipotesis, perwakilan masing-masing kelompok diarahkan dan diberi bimbingan dalam mengungkapkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil yang telah dipresentasikan. Selanjutnya pada tahap merumuskan kesimpulan, siswa diarahkan dan dibimbing merangkum topik yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2016 selama2 kali jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Inkuiri* kembali diterapkan.Pada tahap orientasi, menguji pengetahuan awal siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya maupun yang akan diajarkan, lebih lanjut siswakembali diorganisasikan ke dalam 4 kelompok terdiri dari 6 siswa dalam tiap kelompok secara heterogen. Pada tahap merumuskan masalah, memberi penjelasan secara singkat terkait mengenai hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi digunakan, lebih lanjut tiap kelompok diberi bimbingan dalam mengidentifikasi masalah terkait dengan materi yang telah dijelaskan dan melakukan percobaan terkait dengan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi digunakan.

Pada tahap merumuskan hipotesis, memperluas proses inkuiri siswa dengan memberi kesempatan kepada tiap kelompok mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan, kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Pada tahap mengumpulkan data, mengorganikasikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi bersama dengan teman kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisa hasil yang telah diperolehnya sebelum dipresentasikan di depan kelas.

Pada tahap menguji hipotesis, perwakilan masing-masing kelompok diarahkan dan diberi bimbingan dalam mengungkapkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil yang telah dipresentasikan.Selanjutnya pada tahap merumuskan kesimpulan, siswa diarahkan dan diberi bimbingan dalam merangkum topik yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir siklus 1, memberikan penguatan materi tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan tes akhir siklus 1 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

**c. Observasi Siklus I**

**Data Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru**

Observasi terhadap pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Inkuiri* telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu perlu dilihat aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil peneliti yang bertindak sebagai guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa masih kurang terkait dengan materi yang akan diberikan
2. Penyampaian materi terkait tentang sumber daya alam dengan teknologi digunakan kurang terarah sehingga siswa kurang memahami konsep yang diajarkan
3. Waktu yang diberikan tiap kelompok masih relatif singkat selain itu kurang terarah dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan tiap kelompok
4. Kurang aktif baik dalam mengorganisasikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi maupun dalam memberi arahan kepada tiap kelompok untuk menganalisa hasil yang diperoleh
5. Kurang terlibat secara aktif dalam mengorganisasikan tiap kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya
6. Kurang terlibat secara langsung dalam mengarahkan dan membimbing siswa merangkum topik yang telah diajarkan

**Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Adapun hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan awal yang dimiliki siswa masih kurang, terlihat hanya beberapa siswa yang cukup aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan. Selain itu sebagian besar siswa masih sulit untuk diorganisasikan ke dalam beberapa kelompok
2. Terdapat beberapa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan selain itu hanya beberapa siswa terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah terkait dengan materi yang telah diberikan
3. Siswa masih kurang aktif mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dijelaskan
4. Hanya beberapa siswa yang secara aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan selain itu sebagian besar siswa masih kurang terlibat secara aktif dalam menganalisa hasil yang diperoleh
5. Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masih kurang selain itu hanya beberapa siswa yang cukup aktif dalam menanggapi hasil yang telah dipresentasikan
6. Beberapa siswa kurang terlibat secara aktif dalam merangkum topik yang telah diajarkan

**Hasil Soal Tes Akhir pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka dilakukan tes akhir siklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes akhir siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Inkuiri* menunjukkan bahwa, Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 4 orng siswa atau 17% , 70-84 dengan kategori baik sebanyak 15 orang siswa atau 63%, nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 1 orang siswa atau 4%, nilai 46-54 dengan kategori kurang sebanyak 2 orang siswa atau 8%, nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang atau 8 % . Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada lampiran 27 dan tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siklus Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
|  0 – 45 | Sangat Kurang (SK) | 2 | 8,00 % |
| 46 – 54 | Kurang (K) | 2 | 8,00 % |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 1 | 4,00 % |
| 70 – 84 | Baik (B) | 15 | 63,00 % |
|  85 – 100  | Sangat Baik (SB) | 4 |  17,00% |
| **Jumlah** | **24** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dengan metode pembelajaran *Inkuiri* pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Pelajaran IPA dengan Menggunkan metode pembelajaran *Inkuiri*** **Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 75 – 100 | Tuntas | 13 | 54,00 % |
| 0 – 74 | Tidak Tuntas |  11 | 46,00 % |
| **Jumlah** | **24** |  |

Berdasarkan tabel di atas, dari 24 siswa yang hadir dalam penerapan siklus 1 di kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar, hasil belajar IPA materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. 13 orang siswa atau 54% termasuk dalam kategori tuntas dan 11 orang siswa atau 46% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar IPA setelah diterapkan metode pembelajaran *Inkuiri* dan terdapat 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75.

**d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan, dapat diketahui bahwa masih banyak yang perlu dilengkapi pada tindakan siklus 1.Dalam pelaksanaan penelitian ini, pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai karena sebagian besar siswa belum dapat menyelesaikan soal yang diberikan secara tepat.Pada tahap analisis dan refleksi ini, terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 melalui metode *Inkuiri* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Hal yang masih perlu diperbaiki pada tahap perencanaan adalah perlu merencanakan kembali jenis tindakan perbaikan yang harus dilakukan serta lebih mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang dibutuhkan selama kegiatan proses belajar mengajar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan

1. Pelaksanaan Tindakan

Harus memberikan apresiasi secara spesifik lagi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami sumber daya alam, mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkannya pada tiap pertemuan.

1. Observasi

Hal yang masih kurang pada tahap observasi adalah belum mengamati secara keseluruhan kegiatan siswa. Sehingga pada siklus selanjutnya diharapkan dapat mengamati seluruh kegiatan siswa secara menyeluruh agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

* + 1. **Deskripsi Data Tindakan Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan tindakan siklus II**

Sebelum pelaksanaan tindakan di kelas, terlebih dahulu dilakukan perencanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat RPP siklus II, yang memuat materi sumber daya alam. Pada pertemuan pertama, indikator yang diajarkan terkait dengan dampak pengambilan sumber daya terus-menerus terhadap lingkungan , sedangkan pada pertemuan kedua, indikator yang diajarkan terkait tentang mengamati cara menghemat energi dan pelestarian lingkungan .Mempersiapkan lembar observasi dan soal tes akhir belajar siklus II
2. Mempersiapkan media kelengkapan pembelajaran yang dibutuhkan selama kegiatan proses belajar mengajar
3. **Pelaksanaan tindakan siklus II**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.Pada pertemuan pertama indikator yang diajarkan mengenai dampak pengambilan sumber daya terus-menerus terhadap lingkungan, sedangkan pada pertemuan kedua indikator yang diajarkan mengenai hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 Mei 2016 selama 2 kali jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan menerapkan metode pembelajaran *Inkuiri* yang terdiri atas 4 tahap. Pada tahap orientasi, menguji pengetahuan awal siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan maupun yang akan diajarkan dalam bentuk pertanyaan, lebih lanjut siswa diorganisasikan ke dalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 siswa secara heterogen. Pada tahap merumuskan masalah, memberi penjelasan secara singkat terkait dengan membuktikan sumber daya alam, lebih lanjut tiap kelompok diberi bimbingan dalam mengidentifikasi masalah terkait materi yang telah dijelaskan dan melakukan percobaan terkait dengan membuktikan sumber daya alam.

Pada tahap merumuskan hipotesis, memperluas proses inkuiri siswa dengan memberi kesempatan kepada tiap kelompok mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan, kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Pada tahap mengumpulkan data, mengorganikasikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi bersama dengan teman kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisa hasil yang telah diperolehnya sebelum dipresentasikan di depan kelas.

Pada tahap menguji hipotesis, perwakilan masing-masing kelompok diarahkan dan diberi bimbingan dalam mengungkapkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan mengarahkan kelompok lain untuk menaggapi hasil yang telah dipresentasikan. Selanjutnya pada tahap merumuskan kesimpulan, siswa diarahkan dan dibimbing merangkum topik yang telah dipelajari.

1. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 Mei 2016 selama 2 kali jam pelajaran (2 x 35 menit).Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Inkuiri* kembali diterapkan.Pada tahap orientasi, menguji pengetahuan awal siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya maupun yang akan diajarkan, lebih lanjut siswakembali diorganisasikan kembali ke dalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 siswa secara heterogen. Pada tahap merumuskan masalah, memberi penjelasan bahwa sumber daya alam dan mengarahkan tiap kelompok dalam mengidentifikasi masalah terkait materi yang telah dijelaskan.

Pada tahap merumuskan hipotesis, memperluas proses *Inkuiri* siswa dengan memberi kesempatan kepada tiap kelompok mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan, kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Pada tahap mengumpulkan data, mengorganikasikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi bersama dengan teman kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisa hasil yang telah diperolehnya sebelum dipresentasikan di depan kelas.

Pada tahap menguji hipotesis, perwakilan masing-masing kelompok diarahkan dan diberi bimbingan dalam mengungkapkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil yang telah dipresentasikan. Selanjutnya pada tahap merumuskan kesimpulan, siswa diarahkan dan diberi bimbingan dalam merangkum topik yang telah dipelajari.

1. **Observasi Siklus II**
	* + - 1. **Data Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru**

Observasi terhadap pelaksanaan siklus 2 pada pertemuan pertama dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Inkuiri* telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu perlu dilihat aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil peneliti yang bertindak sebagai guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa cukup terarah dan sesuai dengan materi yang akandiajarkan dan secara aktif mengarahkan dan mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok
2. Cukup terarah dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait tentang sumber daya alam, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan
3. Kesempatan yang diberikan kepada tiap kelompok dalam mengajukan pertanyaan cukup baik dan secara aktif dan terarah menanggapi pertanyaan yang diajukan pada tiap kelompok
4. Cukup aktif dalam mengorganisasikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusibersama dengan teman kelompoknya, selain itu secara aktif mengarahkan tiap kelompok dalam menganalisa hasil yang diperoleh sebelum dipersentasekan.
5. Secara aktif mengarahkan tiap kelompok memaparkan hasil yang diperoleh, selain itu dalam memberi arahan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi rekan kelompoknya sudah terlihat cukup aktif.
6. Secara aktif mengarahkan dan membimbing siswa merangkum topik yang telah diajarkan.
	* + - 1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**
7. Beberapa siswa terlihat cukup aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan.
8. Bersama teman kelompoknya, siswa menyimak dan memperhatikan dengan seksama penyampaian materi yang diberikan, selain itu siswa cukup aktif dalam merumuskan masalah yang diberikanbersama dengan teman kelompoknya.
9. Secara antusias siswa bersama dengan teman kelompoknya mengajukan pertanyaan jika masih ada hal yang kurang dimengerti.
10. Secara aktif melakukan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan menganalisa hasil yang diperoleh.
11. Kegiatan presentasi tiap kelompok berlangsung sangat baik, selain itu secara aktif sebagian besar siswa cukup aktif menanggapi hasil yang telah dipresentasikan.
12. Dengan arahan dan bimbingan yang diberikan dari guru, siswa secara aktif merangkum topik yang telah diberikan.
	* + - 1. **Hasil Soal Ts Akhir pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II berlangsung, maka dilakukan tes akhir siklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes akhir siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Inkuiri* menunjukkan bahwa, pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 20 orang siswa atau 83%, nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 4 orang siswa atau 17%, nilai 55-69 dengan kategori cukup tidak ada, nilai 40-54 dengan kategori kurang tidak ada, nilai 0-39 dengan kategori sangat kurang tida ada, hasil tes akhir siklus II.

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siklus Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
|  0 – 45 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 % |
| 46 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 % |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 0 | 0 % |
| 70 – 84 | Baik (B) | 4 | 17 % |
|  85 – 100  | Sangat Baik (SB) | 20 |  83% |
| **Jumlah** | **24** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi pembelajaran hubungan sumber daya alam dengan teknologi dengan menggunakan langkah metode pembelajaran *Inkuiri* pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Pelajaran IPA dengan Menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri* Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 75 – 100 | Tuntas | 20 | 83% |
| 0 – 74 | Tidak Tuntas | 4 | 17% |
| **Jumlah** | **24** | **100 %** |

Berdasarkan tabel di atas, dari 24 siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar, hasil belajar IPA materi Berdasarkan tabel di atas, dari 24 siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi Makassar, hasil belajar IPA materi Berdasarkan tabel di atas, dari 24 siswa kelas V SD Inpres Kassi-kassi 1 Makassar, hasil belajar IPA materi hubungan sumber daya alam dengan teknologi, 20 orang siswa atau 83% termasuk dalam kategori tuntas dan 4 orang siswa atau 17% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan metode pembelajaran *Inkuiri* pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam tercapai secara klasikal karena terdapat 83% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75.

1. **Refleksi Siklus II**

Kegiatan perencanaan telah dilaksanakan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindak siklus 2 menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Inkuiri* telah mencapai indikator keberhasilan kinerja yang telah diharapkan.Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar terhadap pelajaran IPA tentang sumber daya alam mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan menerapkanmetode *Inkuiri,* pemahaman siswa terhadap pelajaran IPAtentang sumber daya alam di kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar dapat ditingkatkan.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA tentang sumber daya alam melalui metode *Inkuiri* di kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar.

Pada proses pembelajaran melalui metode *Inkuiri*, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut,

Megawati (2007: 31) mengemukakan bahwa:

Metode *Inkuiri* merupakan suatu pendekatan pada pembelajaran yang melibatkan suatu proses penyelidikan yang alami atau *material world*, yang mendorong siswa untuk bertanya, membuat penemuan dan menguji penemuan itu melalui penelitian dalam pencarian suatu pemahaman baru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa melalui penerapan metode *Inkuiri* siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan inkuiri, yaitu bertanya, merumuskan perrmasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya berusaha membimbing, melatih, dan membiasakan siswa untukterampil berpikir (*minds-of-activities*) karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan terampil secara fisik (hands-on-activities) seperti terampil mengunakan alat, terampil merangkai alat percobaan dan sebagainya.

1. **Siklus I**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar atau ketuntasan siswa dalam memahami materi sumber daya alam melalui metode pembelajaran *Inkuiri*. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam mengalami peningkatan secara signifikan.

1. Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terkait dengan temuan-temuan pada tiap siklus yaitu pada siklus 1 : Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa didalam belajar masih pada kategori cukup pada siklus I (pertemuan I dan II), keaktifan guru mengalami peningkatan pada siklus 2 pertemuan I diketegorikan cukup dan pertemuan II sudah diketegorikan baik (lampiran 19 dan 20) keaktifan siswa dalam kategori Baik (B) (lampiran 23 dan 24), dan ketuntaan belajar siswa masih 54% pada siklus 1 (lampiran 27) hasil tersebut belum sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka di terapkannya siklus 2 dengan ketuntasan belajar siswa 83 % (lampiran 28) maka ketuntasan belajar telah di capai.

b Aspek kurangnya aktivitas siswa ini terutama terlihat pada aspek keantusiasan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya disebabkan karena guru kurang memberikan kesemptan kepada siswa untuk menjawab dan kurangnya motivasi dari dalam proses pembelajaran. Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun karena telah memahami materi sumber daya alam yang telah disajikan, siswa juga terlihat aktif karena siswa sudah terlibat langsung dalam proses menganalisis , sehingga rata-rata aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan I dan II) pada kategori Baik (B). Adapun aktivitas guru pada siklus II dalam proses pembelajaran juga sudah meningkat dari pada aktivias pada siklus I, dimana guru mempelajari kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II terutama didalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Menurut penilaian observer dalam penerapanmetode pembelajaran *Inkuiri* didalam pembelajaran sudah baik dimana guru bisa dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, perbaikan pembelajaran IPA yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini terlihat dalam hasil ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi yaitu mencapai 83% atau 20 orang siswa yang memahami materi atau mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPA.

**2. Siklus II**

Dalam pelaksanaan siklus 2 telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa namun ada beberapa siswa yang masih belum tuntas berjumlah 3 orang meskipun mengalami peningkatan nilai hasil belajar namun siswa belum memenuhi kreteria ketuntasan minumun yang telah di tetapkan, hal tersebut di karenakan pengetahuan kognitif setiap anak berbeda peran siswa, orang tua dan guru sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai. Penerapan metode pembelajaran *Inkuiri* pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat 1 orang siswa yang mengalami penurunan hasil belajar di karenakan pada saat refreksi siklus 1 siswa tersebut tidak aktif membantu siswa lain sehingga tidak tercipta tentor sebaya yang ingin di capai oleh peneliti dan peniliti juga lebih memprioritaskan siswa yang belum tuntas pada siklus 1.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian melalui penerapan metode *Inkuiri*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode *Inkuiri* pada pembelajaran IPA tentang sumber daya alam terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Hal tersebut diketahui melalui peningkatan presentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPA siswa. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pertemuan II meningkat hingga berada pada kategori baik (B), kategori baik (B) bertahan hingga siklus II berlangsung baik pertemuan I maupun pertemuan II yang terus mengalami peningkatan bagi segi kuantitas ketercapaian.

Aktivitas belajar IPA siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa berada pada kategori kurang (K), pertemuan II mengalami peningkatan dan berada pada kategori cukup (C), sedangkan pada pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II, aktivitas belajar IPA siswa mengalami peningkatan dan berada kategori baik (B).

Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut disertai pula dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II. Pada siklus I hasil belajar siswa berada pula kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi Makassar.

1. **Saran**

Dalam menerapkan metode inkuiri, peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya:

* 1. Bagi sekolah khususnya SD Inpres Kassi-Kassi Makassar, metode *Inkuiri* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
	2. Bagi kepala SD Inpres Kassi-Kassi Makassar, kiranya dapat memberikan pembinaan dan mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
	3. Bagi guru, hendaknya dapat memilih strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran, selain itu agar kiranya memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan siswa agar proses pembelajaran sesuai dengan taraf berpikir siswa serta bermakna bagi siswa
	4. Bagi instansi atau dinas pendidikan setempat, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikannya yakni dengan memberikan pelatihan khusus bagi para guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran serta pelatihan penelitian tindakan kelas.
	5. Bagi peneliti yang akan meneliti penerapan metode inkuiri, agar kiranya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian dalam wilayah penelitian yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali Abdullah, dkk. 2001. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Ahmad Andi. 2009. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Cair Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolo-Toli*. Provinsi Sulawesi Tengah. Makassar: Universitas Negeri Makassar

 2003. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Depdiknas. 2002. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Depdiknas

Indrawati, 2000. *Keterampilan Proses Sains*. Bandung: Dirjen Dikdasmen

Khalik Abdul dan Pada Amir. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. UPP PGSD Parepare. Parepare: FIP UNM

Krismanto. 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran* Sains. Yogyakarta: PPPG IPA

Megawati, H. 2007. Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model Pembelajaran Latihan Inkuiri. *Skripsi sarjana FPMIPA UPI*

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Hamalik Oemar. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sagala, Syaiful., 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. Dr. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sinring Abdullah, dkk, 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Undang-undang SISDIKNAS 2003 No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika

Usman Samatowo. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan